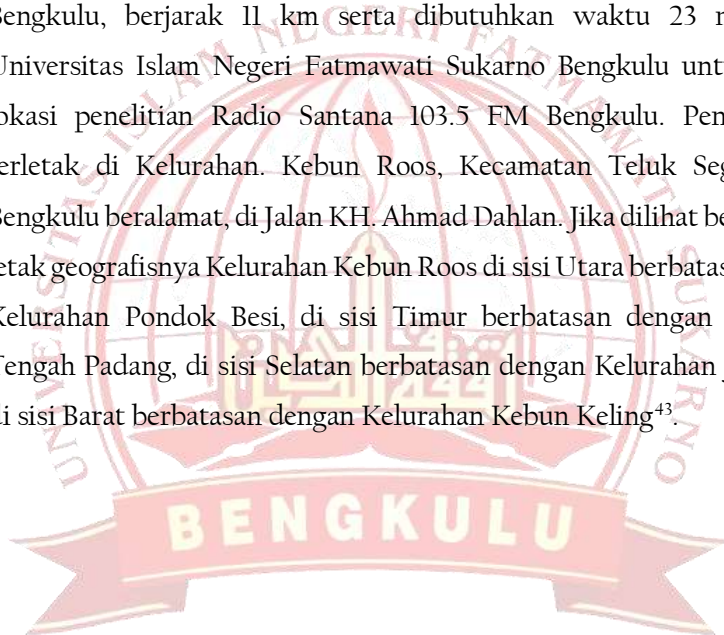


BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian Radio Santana 103.5 FM Bengkulu.

Gambar 1.1 peta lokasi penelitian Radio Santana 103.5 FM Bengkulu Radio Santana 103.5 FM Bengkulu, berada di Jalan. Ahmad Yani, No. 39 Kelurahan. Kebun Ros, Kecamatan. Teluk. Segara, Kota Bengkulu, berjarak 11 km serta dibutuhkan waktu 23 menit dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk tiba di lokasi penelitian Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Penelitian ini terletak di Kelurahan. Kebun Roos, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu beralamat, di Jalan KH. Ahmad Dahlan. Jika dilihat berdasarkan letak geografisnya Kelurahan Kebun Roos di sisi Utara berbatasan dengan Kelurahan Pondok Besi, di sisi Timur berbatasan dengan Kelurahan Tengah Padang, di sisi Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jitra, serta di sisi Barat berbatasan dengan Kelurahan Kebun Keling⁴³.



⁴³ 'Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan'.

Gambar 1.1

Peta Lokasi Penelitian Radio Santana 103'5 FM Bengkulu.⁴⁴

Sumber: ArcGIS Online. Diakses pada Senin, 21 Oktober 2024

Kelurahan Kebun Roos memiliki luas wilayah 16,8 HA, Kelurahan Kebun Roos merupakan salah satu dari tiga belas kelurahan yang berada di Kecamatan Teluk Segara. Kelurahan Kebun Roos memiliki 3 RW dan 9 RT. Penduduk Kelurahan Kebun Roos heterogen terdiri dari beberapa suku seperti Minang, suku penduduk asli Bengkulu, etnis Cina namun mayoritas penduduknya merupakan suku asli Bengkulu. Menurut data terakhir Kelurahan Kebun Roos memiliki total jumlah penduduk sebanyak 1.623 jiwa dengan jumlah 563 kepala keluarga/KK. Dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai PNS, nelayan, pedagang kecil, dan buruh harian/lepas. Kelurahan Kebun

⁴⁴ ArcGIS Online. Diakses pada Senin, 21 Oktober 2024

Roos memiliki 3 sekolah yang meliputi: Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH/UNIHAZ, SD Muhammadiyah 1, dan TK Aisiyah⁴⁵

1) Digitalisasi Radio Indonesia

UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Lapangan kerja yang disahkan oleh Presiden RI pada 2 November 2020, telah menjadi tonggak pencapaian atau tolok ukur waktu terhadap perkembangan industri penyiaran Indonesia. Disahkannya Omnibus Law turut menjadi langkah yang mempertegas posisi Indonesia menuju era penyiaran digital. Dalam UU No 11 Tahun 2020 Pasal 60 A, berbunyi penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk proses dalam transformasi penyiaran dari teknologi analog ke penggunaan teknologi digital. Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas siaran, memperluas jangkauan, dan turut berupaya meningkatkan interaksi dengan para pendengar Berikut ini merupakan tahapan digitalisasi radio di Indonesia:⁴⁶

- a. Transformasi analog ke digital: Pemerintah Indonesia telah memutuskan mengganti siaran radio analog ke siaran radio digital.
- b. Pembangunan infrastruktur: Pembangunan infrastruktur digital seperti akses jaringan internet dan pemancar digital merupakan kunci dari keberhasilan dari proses digitalisasi radio di Indonesia.
- c. Peningkatan kualitas konten: Pada masa era digitalisasi seperti sekarang, memungkinkan bagi sebuah stasiun radio untuk membuat program-program siaran yang lebih beragam, interaktif, dan tentunya multimedia.
- d. Monetisasi digital: Radio digital telah menghadirkan peluang baru untuk monetisasi, seperti layanan iklan secara *online*, sponsorship, serta layanan membership⁴⁷.

45 Sumber Statistik Kampung bkkbn.

46 Pamungkas, Anggit, and Umi Halwati. "Digitalisasi Penyiaran Radio di Mitra FM Purwokerto." *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media* 2.02 (2023): 171-185.

47 Gultom, Amry Daulat. "Kajian implementasi radio siaran digital di Indonesia [Study of digital radio broadcasting implementation in Indonesia]." *Buletin Pos Dan Telekomunikasi* 13.2 (2015): 133-150.

2) Letak yang Strategis

Tabel 1.4 Radio Santana 103.5 FM Bengkulu memiliki letak yang strategis yakni di tengah-tengah pusat Kota Bengkulu. Dimana berdasarkan Perda Kota Bengkulu No 28 Tahun 2003, Kota Bengkulu memiliki 67 kelurahan yang terbagi ke dalam 8 kecamatan di Kota Bengkulu. Dengan total luas Kota Bengkulu yang mencapai 151,70 km². Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan sebuah permasalahan pada pemerintahan, seperti cara bagaimana menyediakan akses layanan informasi dan komunikasi bagi masyarakat Kota Bengkulu⁴⁸.

Tabel 1.4 luas Kecamatan dan jumlah kelurahan Kota Bengkulu 2022⁴⁹

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Jumlah Kelurahan
1	Selebar	46,36	6
2	Kampung Melayu	23,14	6
3	Gading Cempaka	14,42	5
4	Ratu Agung	11,02	8
5	Ratu Samban	2,84	9
6	Singaran Pati	14,44	6
7	Teluk Segara	2,76	13
8	Sungai Serut	13,53	7
9	Muara Bangkahulu	23,18	7
	Jumlah	151,70	67

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu 2022

48 www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 10 November 2024.

49 Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu "Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kota Bengkulu 2022"

Pada tahun 1979 masyarakat Kota Bengkulu belum mengenal penggunaan teknologi berbasis digital seperti *smartphone*, *komputer*, dan *laptop*. Serta penggunaan perangkat lunak seperti aplikasi *Google*, *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp*. Meski begitu, pada tahun 1979 tersebut telah tersedia beberapa media informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media utama dalam mengakses informasi dan komunikasi, seperti surat, koran, majalah, maupun telepon kabel. Akan tetapi terdapat berbagai kekurangan yang terdapat pada media-media itu, seperti dibutuhkan waktu lama dalam proses pembuatan, pengiriman, tidak bersifat umum serta untuk beberapa media memiliki harga yang cukup mahal untuk dijangkau oleh kalangan masyarakat dengan kelas ekonomi rendah⁵⁰.

Seperti media kertas rentan yang mengalami kerusakan bila terkena air, sobek, hilang, mudah dipalsukan dan hanya tertuju secara individu dan sebagian kelompok masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media komunikasi yang bersifat massa dan mampu menjangkau, serta menghubungkan Pemerintah Kota Bengkulu kepada masyarakat dan para pejabat lokal yang terdapat di, desa-desa, kelurahan serta kecamatan di bawah pemerintahan Kota Bengkulu. Media tersebut harus bersifat massa mampu, didengar serta dimiliki oleh semua masyarakat⁵¹.

Permasalahan akhirnya mampu teratasi dengan kehadiran stasiun radio di Kota Bengkulu, salah satunya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu yang telah berdiri sejak tahun 1979. Berdirinya Radio Santana 103.5 FM memberikan keuntungan bagi Pemerintah dan masyarakat Kota Bengkulu. Seperti dalam menyampaikan program, menyapa masyarakat Kota, menjadi media komunikasi massa, media informasi dan hiburan, serta turut berperan sebagai media aspirasi masyarakat terhadap

50 Ahmad, Nur. "Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik." *AT-TABSYIR STAIN Kudus* 3.2 (2015).

51 Kustiawan, Winda, et al. "Radio Sebagai Proses Komunikasi Massa." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 2.3 (2022): 78-84.

pemerintah Kota Bengkulu. Adapun keuntungan yang bisa didapat Radio Santana 103.5 FM yakni meningkatnya jumlah pendengar dan eksistensi radio, menjadi media informasi dan hiburan utama masyarakat, meningkatnya permintaan iklan dan sponsor, meningkatkan relasi, menjadi sarana edukasi yang efektif, mampu menjalin kerja sama antar lembaga, serta menjadi media yang dicintai masyarakat Kota Bengkulu⁵².

B. Kependudukan

Tabel 1.5 menunjukkan jumlah total populasi penduduk laki-laki dan perempuan dari setiap kecamatan yang ada di Kota Bengkulu, proses pendataan tersebut dilakukan pada tahun 2016-2018. Adanya penduduk merupakan syarat wajib yang harus terpenuhi untuk membangun dan mendirikan suatu wilayah. Hal tersebut disebabkan karena penduduk memegang peran yang penting sebagai pelaku sekaligus merupakan objek sasaran dari program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Kota Bengkulu dengan luas wilayah yang mencapai 151,70 km² pada tahun 2023. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 391.045 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 105.3818 jiwa serta jumlah penduduk perempuan yang berjumlah 101.1755 jiwa pada tahun 2022⁵³.

Tabel 1.5 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan 2016-2018⁵⁴

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
1	Selebar	30,4	75,9
2	Kampung Melayu	22,2	43,6
3	Gading Cempaka	22,2	44,7
4	Ratu Agung	25,4	50,7
5	Ratu Samban	12,5	25,4
6	Singaran Pati	21,2	42,3
7	Teluk Segara	11,2	23,1
8	Sungai Serut	12,1	24,2

⁵² Luas Wilayah Kota Bengkulu - BPS Kota Bengkulu

⁵³ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu Jumlah Penduduk Laki-laki Perempuan (Ribu Jiwa), 2016-2018

⁵⁴ <https://dukcapil.bengkulukota.go.id/data-kependudukan/>. Diakses pada 11 November 2024

9	Muara Bangkahulu	23,9	46,7
	Jumlah	189,0	187,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu Jumlah Penduduk Laki-laki Perempuan (Ribu Jiwa), 2016-2018

Gambar 1.2 target pendengar Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan 2016-2018 di atas Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu memiliki peluang pasar yang besar. Seperti tersedianya berbagai permintaan layanan pemasangan iklan produk yang mampu menambah pemasukan. Selain itu, Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu tidak akan khawatir akan kekurangan target pendengar sebab Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu mampu menyesuaikan diri dengan menghadirkan program-program siaran berdasarkan tingkat minat, dan kebutuhan, para pendengarnya⁵⁵.



⁵⁵ Luas Wilayah Kota Bengkulu - BPS Kota Bengkulu

Gambar 1.2 target pendengar Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu⁵⁶



Sumber: website santanafmradio.wordpress.com. Diakses pada Selasa, 2 Juli 2023

⁵⁶ Website santanafmradio.wordpress.com. Diakses pada Selasa, 2 Juli 2023

Gambar 1.4 Menunjukkan target pendengar Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu berdasarkan pada jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan status ekonomi. Berikut ini adalah jumlah persentase pendengar Radio Santana 103.5 FM Kota Bengkulu berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah target pendengar laki-laki dan perempuan yang sama-sama seimbang dengan persentase laki-laki, 50% dan perempuan 50%. Dengan jumlah persentase pendengar berdasarkan rentang usia 25% usia 20 tahun, 35% usia 20-29 tahun, 20% usia 30-39 tahun, 10% usia 40-49 tahun, dan 10% usia 50 tahun dengan jumlah pendengar terbanyak berdasarkan usia ditempati oleh pendengar 35% usia 20-29 tahun⁵⁷.

Persentase pendengar berdasarkan tingkat pekerjaan karyawan 25%, wiraswasta 20%, ibu rumah tangga 20%, dan pelajar/mahasiswa 35% dengan jumlah pendengar terbanyak berdasarkan pekerjaan ditempati oleh pelajar/mahasiswa 35%. Persentase pendengar berdasarkan status ekonomi 20% ekonomi bawah, 40% ekonomi menengah, dan 30% ekonomi atas dengan jumlah pendengar terbanyak berdasarkan status ekonomi ditempati oleh 40% ekonomi menengah. Jauh di tahun 1979, di mana teknologi, khususnya pada bidang komunikasi yang terdapat di Kota Bengkulu, belum modern seperti sekarang⁵⁸.

Keterbatasan pemerintah dan masyarakat untuk memperoleh layanan akses informasi dan hiburan kini telah teratasi dengan adanya solusi penggunaan radio sebagai media komunikasi, informasi dan hiburan bersifat massa yang memiliki keunggulan pada jangkauan luas, mampu dimiliki oleh semua masyarakat karena memiliki harga yang relatif terjangkau, serta mampu menjadi media massa yang cepat, akurat, dan terpercaya. Sebelum Radio Santana 103.5 FM pemerintah Kota

⁵⁷ Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu tahun 2016-2018

⁵⁸ Rosalia, Naiza. "Faktor-faktor penting daya tarik stasiun radio bagi pendengar radio di kota Semarang." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.1 (2012): 77-86.

Bengkulu telah terlebih dahulu menggunakan (RRI) Radio Republik Indonesia cabang Bengkulu sebagai media komunikasi dan informasi khusus digunakan untuk urusan pemerintahan seperti : politik, media kampanye, ekonomi, berita nasional dan internasional, sekaligus menjadi sarana komunikasi pemerintah Kota Bengkulu kepada para pejabat lokal, dan masyarakat⁵⁹

Kehadiran radio swasta seperti Radio Santana 103.5 FM Bengkulu lebih terfokus sebagai media massa yang memberikan layanan akses informasi dan hiburan bagi masyarakat di mana di setiap program siarannya mengangkat topik yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dan masyarakat Kota Bengkulu . Dengan menghadirkan siaran seperti berita, musik, *talkshow*, dan ceramah keagamaan, yang digemari oleh masyarakat untuk sekadar mengisi waktu luang. Hal itu membuat Radio Santana 103.5 FM Bengkulu menjadi media massa yang mampu diterima serta dinikmati oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga para orang tua⁶⁰.

a. Keadaan Luas Wilayah Kota Bengkulu

Tabel 1.6 Luas wilayah Kota Bengkulu berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu pada tahun 2012. Kota Bengkulu berada di antara 3⁰45 – 3⁰59 Lintang Selatan dan 102⁰14' - 102⁰22' Bujur Timur dengan memiliki luas daratan wilayah 539,3 km² dan luas lautan 387,6 km² . Karena disebabkan oleh faktor letak posisi daratan dan lautan nya membuat beberapa wilayah di Kota Bengkulu berhadapan langsung pada kondisi bibir pantai yang memiliki gelombang arus air laut yang kuat. Hal ini tentunya dapat menyebabkan permasalahan seperti erosi, abrasi pada bibir pantai, dan belum lagi potensi gempa bumi dasar laut yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan gelombang tsunami.

59 BPS Kota Bengkulu “Proyeksi Penduduk 2021-2023 Jiwa” 2021-2023

60 Masduki. *Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal*. Yogyakarta 2007. Penerbit LKiS Yogyakarta.

Dari sini kita dapat menyadari betapa pentingnya radio sebagai media peringatan dini. Apabila terdapat potensi bencana alam seperti gempa yang bumi berpotensi menimbulkan bencana tsunami⁶¹.

Tabel 1.6 luas wilayah Kota Bengkulu⁶²

Nama	Luas km ²
Daratan	151,7
Laut 12 Mil dari darat	113,2736
Laut	
1. Laut Teritorial	113,2736
2. Laut Zona Ekonomi Eksklusif	5663,68
3. Laut Nusantara	5663,68

Sumber: dinas kelautan dan perikanan Kota Bengkulu 2012

Adanya informasi peringatan dini yang disiarkan melalui radio membuat masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar bibir pantai memiliki waktu untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman serta dapat mampu menghindari jatuhnya korban jiwa akibat bencana alam tersebut. Radio Santana 103.5 FM Bengkulu turut berkontribusi dalam penanggulangan bencana dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) seperti menyiarkan peringatan terjadinya gempa bumi baik berpotensi tsunami atau tidak. BMKG akan menghubungi Radio Santana 103.5 FM Bengkulu untuk segera menyiarkan peringatan darurat bencana.⁶³.

61 Sedayu, Kurniawan Agung, Monika Sri Yuliarti, and S. Sos. *Peran Radio Induk Balerante dalam Komunikasi Bencana (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Radio Induk Balerante dalam Situasi Siaga Bencana Merapi)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

62 Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu tahun 2012.

63 Lestari, Puji, and Sigit Tri Pambudi. "Peran Radio Komunitas sebagai Media Komunikasi Bencana." (2013): 595-602.

b. Keadaan Karakteristik Wilayah Kota Bengkulu

Tabel 1.7 dapat diketahui keadaan karakteristik wilayah Kota Bengkulu, yang memiliki keadaan wilayah yang relatif datar, dengan sebagian besar wilayah memiliki kemiringan 0-15% atau 14.224 Ha (98,42%) serta sebagian kecil 1,58% 228 Ha dari total luas wilayah Kota Bengkulu. Dengan kelerengan 15-40%, kondisi ini menyebabkan sebagian wilayah Kota Bengkulu memiliki bentuk permukaan yang datar, terutama pada bagian wilayah yang berdekatan dengan bibir pantai dengan kemiringan antara 0-10 meter di atas permukaan laut. Pada sisi bagian Timur, ketinggian berkisar antara 25-50 meter di atas permukaan laut⁶⁴.

Tabel 1.7 luas kemiringan lereng Kota Bengkulu⁶⁵

Nilai Kemiringan	Kelas Kemiringan Lereng	Luas (M ²)	Persentase Luas (%)
0 – 8 %	Landai	151.261.557	30,23%
8 – 15 %	Bergelombang	132.566.187	36,49%
15-25 %	Berbukit	119.348.555	23,85%
25 – 40 %	Curam	67.902.024	13,57%
40%	Sangat Curam	29.346.642	5,86%

Sumber : analisis karakteristik fisik dan meteorologi das Bengkulu 29 Juli 2021

Wilayah Kota Bengkulu sendiri memiliki kemiringan landai hingga curam tentunya dapat mempengaruhi dalam mengakses siaran radio. Adapun dampak yang ditimbulkan seperti terjadinya perubahan dalam proses penyebaran sinyal radio. Suatu wilayah yang memiliki kemiringan cukup signifikan, seperti yang terdapat pada

64 Erlansari, Aan, Boko Susilo, and Franky Hernoz. "Optimalisasi Data Landsat 8 untuk Pemetaan Daerah Rawan Banjir dengan NDVI dan NDWI (Studi Kasus: Kota Bengkulu)." *JGE (Jurnal Geofisika Eksplorasi)* 6.1 (2020): 57-65.

65 Jurnal Analisis Karakteristik Fisik Dan Meteorologi Das Bengkulu 29 Juli 2021

wilayah lembah atau perbukitan, hal ini menyebabkan sinyal radio menjadi terhalang karena dipantulkan oleh permukaan tanah. Menyebabkan gangguan hilangnya sinyal radio di beberapa area, serta dapat mempengaruhi jangkauan dari siaran radio tersebut. Wilayah dengan kemiringan landai hingga curam memiliki jangkauan siaran yang terbatas jika dibandingkan dengan wilayah yang memiliki permukaan datar hingga agak landai. Akan tetapi permasalahan ini segera teratasi dengan adanya penempatan antena di beberapa titik yang strategis untuk penempatan antena/tower radio. Dengan begitu siaran radio akan mampu bekerja secara optimal meskipun berada di wilayah yang dengan kemiringan beragam⁶⁶.

C. Sejarah Radio di Indonesia

a. Pada Masa Penjajahan Belanda

Jika ditelusuri dari sejarahnya, radio pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1920-an demi kepentingan penjajah Belanda. Tujuan Belanda membawa radio ke Indonesia adalah untuk menghubungkan Belanda ke semua wilayah jajahan seperti Hindia Belanda sekarang Indonesia, Formosa di Taiwan, Suriname di Amerika Selatan, dan Curacao di Karibia. Radio memiliki peranan yang sangat penting bagi Belanda karena dapat dijadikan sebagai media informasi, pengiriman pesan, dan sebagai media propaganda. Semuanya bermula pada saat terjadi Perang Dunia I tahun 1914 - 1918 yang memberikan pengalaman kepada Belanda mengenai pentingnya memiliki sistem komunikasi yang mampu mengirim dan menerima pesan dengan cepat.

66 Akbar, Faradico Syukron, et al. "Aplikasi metode weighted overlay untuk pemetaan zona keterpaparan permukiman akibat tsunami (Studi kasus: Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah)." *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing* 1.1 (2020): 43-51.

Berikut beberapa alasan mengapa radio begitu penting bagi Belanda pada masa Perang Dunia I :⁶⁷

- a) Media Komunikasi: radio menjadi media komunikasi Belanda, semenjak era Perang Dunia II berfungsi sebagai alat untuk mengatur serta melakukan kampanye militer, mengirimkan pesan, dan mengkoordinasi setiap unit pasukan yang tersebar di berbagai medan pertempuran.
- b) Media Propaganda: selain menjadi media informasi dan komunikasi, radio pada masa pemerintahan Belanda di Indonesia juga difungsikan sebagai alat untuk melakukan propaganda. Dengan tujuan menarik simpati dan dukungan dari rakyat Indonesia untuk bersedia mendukung Belanda melawan para pejuang, mempengaruhi opini publik, memperkuat mental, dan moral pasukan serta menjadi media pendukung dalam kampanye militer baik di dalam maupun luar negeri. Belanda juga menggunakan siaran radio sebagai media untuk menyebarkan pesan positif, memberikan motivasi untuk menarik simpati dan hati rakyat Indonesia. Agar mau berpihak kepada Belanda dan menggalang dukungan dalam upaya memperkuat militer Belanda.
- c) Media Informasi: radio memiliki peranan yang penting bagi Belanda sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi dan melakukan komunikasi selama era Perang Dunia I. Melalui siaran radio, Belanda dengan mudah memperoleh informasi terbaru mengenai bagaimana situasi dan kondisi di medan perang. Hal itu juga memberikan pengaruh atas setiap kebijakan yang diambil Belanda dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan politik di dalam negeri maupun luar negeri.
- d) Media Intelijen: selain berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi, radio rupanya juga mampu untuk difungsikan menjadi

67 Masnuna, Masnuna. *Buku Ilustrasi Sejarah Radio Republik Indonesia*. In: Senada Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi). 2020. p. 74-81.

media intelijen. Caranya dengan memantau siaran radio musuh untuk memperoleh data informasi seperti berapa jumlah kekuatan musuh, strategi perang, pergerakan pasukan, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rahasia lainnya. Radio telah menjadi tulang punggung dalam mengakses informasi selama masa Perang Dunia I⁶⁸. Radio telah menjadi sebuah aset penting yang harus dimiliki oleh setiap negara baik maupun yang terlibat langsung maupun yang tidak di era Perang Dunia I. Termasuk Belanda yang juga memanfaatkan siaran radio dalam operasi militer, media propaganda, dan komunikasi yang mampu menghubungkan Belanda kepada seluruh wilayah jajahannya⁶⁹.

b. Lahirnya (BRV) *Bataviase Radio Vereniging*

Berdirinya perkumpulan siaran radio pertama di Indonesia yang pertama kali didirikan pada tanggal 16 Juni 1925 di Jakarta, bernama *Bataviase Radio Vereniging* (BRV). Stasiun radio itu berdiri pada tanggal 16 Juni tahun 1925 di Tangerang, Jakarta Pusat. Mulai beroperasi di Hotel Des Indes yang terletak di sudut Harmoni dengan program lokal (*Stadzender*). Dengan gelombang 157,89 meter dan program nasional (*Archipelzender*) pada 61,66 meter yang berbahasa Belanda. BRV berkembang berkat adanya dukungan dari para wartawan dan pengusaha Belanda, dengan menjadikan siaran BRV sebagai sebuah media propaganda untuk kepentingan pihak Belanda⁷⁰.

Pada masa penjajahan radio Indonesia masih berstatus badan usaha milik swasta. Di mana dalam konteks umum “swasta” merupakan badan usaha yang dimiliki dan dijalankan secara mandiri tanpa melibatkan pihak pemerintah. Berdirinya siaran radio *Bataviase Radio Vereniging* (BRV)

68 Masnuna, Masnuna. *Buku Ilustrasi Sejarah Radio Republik Indonesia*. In: Senada Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi). 2020. p. 74-81.

69 *Sejarah Radio Republik Indonesia*, Kementerian Penerangan RI. Tahun 1953.

70 Armando, Ade (2011). *Televisi Jakarta di Atas Indonesia: Kisah Kegagalan Sistem Televisi Berjaringan di Indonesia*. Yogyakarta: Bentang. hlm. 64.

di Jakarta seakan tak mau ketinggalan hal serupa juga turut diikuti dengan bermunculannya berbagai macam stasiun radio lain, yang terletak dan tersebar di berbagai kota di Indonesia. Diantaranya seperti *Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschappij* (NIROM) yang terletak di Jakarta. Bandung, serta Medan, *Solossche Radio Vereniging* (SRV) yang terletak di Solo. *Mataramse Verniging Voor Radio Omroep* (MAVRO) yang berdiri di Yogyakarta. Dan *Verniging Oosterse Radio Luisteraars* (VORL) yang berdiri di Bandung⁷¹. *Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep* (VORO) yang berdiri di Surakarta. *Chinese en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java* (CIRVO) yang berdiri di Surabaya. *Eerste Madiunse Radio Omroep* (EMRO) yang berdiri di Madiun. Radio Semarang yang terletak di Semarang Radio Medan yang berdiri di Medan. Selain (NIROM) juga ada stasiun radio swasta lain bernama *Mayers Omroep Voor Allen* (MOVA) yang didirikan oleh tuan Meyers. Dan *Algemene Vereniging Radio Omroep* (AVROM) yang berdiri di Medan⁷².

Dari beberapa stasiun radio yang telah penulis sebutkan di atas hanya stasiun radio (NIROM) yang telah menjadi satu satunya stasiun radio terbesar dan terlengkap yang berdiri di Indonesia. Ini tak terlepas berkat adanya bantuan penuh yang diberikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sangat berbanding terbalik dengan stasiun radio lain yang berdiri dan dikelola oleh pihak swasta dengan anggaran yang sangat terbatas seperti para pengusaha yang berasal dari golongan pribumi (penduduk asli)⁷³. Dimana anggaran operasional stasiun radio berasal berasal dari sumbangan/iuran sukarela para anggotanya.

71 *De Radiovereniging*, VPRO, 10 dan 17 April 1990.

72 40 *Tahun Indonesia Merdeka (11 September 1945 sampai dengan 11 September 1985)* Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia.

73 *De Radiovereniging*, VPRO, 10 dan 17 April 1990.

Munculnya berbagai macam perkumpulan stasiun radio di kalangan pribumi Indonesia disebabkan oleh fakta bahwa (*NIROM*) mendapatkan bantuan dan dukungan penuh dari pemerintah Hindia Belanda. Dengan tujuan menjadikan (*NIROM*) sebagai perusahaan yang digunakan untuk mencari keuntungan finansial dalam membantu pemerintah Belanda mempertahankan kekuasaannya di Indonesia. Di mana saat itu pemerintah Belanda dihadapkan dengan munculnya semangat kebangsaan yang terus tumbuh dan berkobar di masyarakat pribumi yang dimulai dari tahun 1908 hingga tahun 1928⁷⁴.

c. Radio Pada Masa Jepang

Pada masa pemerintahan Jepang, radio berstatus sebagai perkumpulan swasta, yang dioperasikan oleh sebuah lembaga bernama *Hoso Kanri Kyoku* yang merupakan pusat radio Jepang yang terletak di Jakarta. Terdapat pula cabang radio lain yang bernama *Hoso Kyoku* yang tersebar di wilayah Jawa seperti Bandung, Purwakarta, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya serta Malang. Pada tahun 1942 di Medan, Sumatera Utara juga didirikan *Hoso Kyoku*. *Hoso Kyoku* mempunyai kantor cabang bernama *Shodanso* yang didirikan di setiap kabupaten⁷⁵.

Kantor cabang difungsikan sebagai bengkel atau tempat servis radio yang setiap kali radio mengalami kerusakan akan diperbaiki ke tempat ini. Sehingga setiap proses perbaikan dan pengerjaan radio dapat diawasi oleh tentara Jepang. *Hoso Kyoku* hanya mengizinkan siaran radio lokal dan menutup siaran radio asing. Dengan begitu masyarakat Indonesia tidak ada yang bisa mendengarkan siaran radio luar negeri.

74 Kustiawan, Winda, et al. "Sejarah Perjalanan Radio di Indonesia." *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2.2 (2022): 3455-3462.

75 Armando, Ade (2011). *Televisi Jakarta di Atas Indonesia: Kisah Kegagalan Sistem Televisi Berjaringan di Indonesia*. Yogyakarta: Bentang. hlm. 64.

Kecuali melalui siaran radio dari stasiun radio *Hoso Kyoku* yang terletak di delapan wilayah Jawa⁷⁶.

Jepang menggunakan siaran radio untuk mendukung kampanye militer di semua wilayah jajahan, siaran radio juga dijadikan militer Jepang sebagai media intelijen. Namun terdapat satu hal menarik di mana selama masa penjajahan Jepang di Indonesia, sektor kebudayaan dan kesenian Indonesia banyak mengalami kemajuan. Hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Pada masa penjajahan Jepang saat itu mengizinkan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia untuk mengembangkan serta menggali potensi kebudayaan dan kesenian yang mereka miliki. Di mana nantinya akan banyak melahirkan seniman hebat dan berbakat pencipta lagu-lagu nasional, seperti W.R Supratman pencipta lagu Indonesia Raya, di mana karyanya digunakan sebagai lagu kebangsaan setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945⁷⁷.

Kemudian pada tanggal 19 Agustus tahun 1945, siaran radio *Hoso Kyoku* resmi diberhentikan. Akibat dari keputusan tersebut, membuat masyarakat Indonesia harus kehilangan akses layanan informasi. Puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945, setelah pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, masyarakat Indonesia menjadi gelisah karena tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan ke depannya, setelah Indonesia menjadi negara merdeka⁷⁸.

76 Profil *Angkasawan RRI 1945-1995*.

77 MASNUNA, MASNUNA. "Buku Ilustrasi Sejarah Radio Republik Indonesia." *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*. Vol. 3. 2020.

78 Kustiawan, Winda, et al. "Sejarah Perjalanan Radio di Indonesia." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2.2 (2022): 3455-3462.

d. Berdirinya Radio Republik Indonesia (RRI).

Radio Republik Indonesia (RRI), merupakan stasiun radio nasional yang didirikan serta dioperasikan oleh pemerintah Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945. Tanggal tersebut nantinya akan dijadikan sebagai hari peringatan Radio Indonesia. RRI didirikan sebulan setelah stasiun siaran radio pemerintah Jepang *Hoso Kyoku*, resmi dihentikan pada tanggal 19 Agustus tahun 1945. Pada saat itu bangsa Indonesia baru saja mengumumkan kemerdekaan dari penjajahan bangsa asing dan belum tahu langkah apa yang harus dilakukan ke depannya. Terlebih munculnya kabar dari siaran radio luar negeri yang mengabarkan, bahwa Belanda akan kembali melakukan agresi militer ke II terhadap Indonesia⁷⁹.

Mendengar kabar tersebut lantas membuat orang-orang yang dulu pernah bekerja di stasiun radio Jepang menyadari betapa pentingnya peranan radio sebagai alat komunikasi yang sangat dibutuhkan pemerintah Indonesia. Dalam sidang rapat pembentukan RRI turut pula di hadiri oleh delapan delegasi Indonesia yang pernah bergabung dan bekerja di stasiun radio *Hoso Kyoku*. Dalam mengadakan rapat bersama dengan pemerintah Indonesia yang akan dilaksanakan di Jakarta. Berikut ini adalah daftar nama dari delapan delegasi yang menghadiri rapat dalam rangka membahas pembentukan Radio Republik Indonesia (RRI): dr. Abdulrahman Saleh, Adang Kadarusman, Soehardi, Soetarji Hardjolukita, Soemermadi, Sudomomarto, Harto, dan, Maladi⁸⁰.

Hasil dari keputusan rapat tersebut antara lain 1. Dibentuknya Persatuan Radio Republik Indonesia (PRRI). Dalam meneruskan program

79. Kustiawan, W., Marpaung, M., Syahputra, M. A., Ulya, A. F., Fauzi, A., & Nadzim, M. (2022). *Sejarah Perkembangan Radio*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 238-243.

80 Masduki, *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1/1, 2018

penyiaran melalui delapan stasiun radio di Jawa. Serta mempersembahkan Radio Republik Indonesia (RRI) menjadi media komunikasi penghubung pemerintah dengan masyarakat. Selain itu diharapkan RRI mampu menjalin kerja sama yang baik terhadap pemerintah Indonesia, 2. Mendirikan Radio Republik Indonesia RRI dengan dr. Abdurahman Saleh sebagai ketua (RRI) yang pertama. Hasil dari keputusan rapat tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah dengan menyatakan kesiapannya membantu pembentukan Radio Republik Indonesia (RRI). Meskipun pada saat rapat berlangsung terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa aspek⁸¹.

Siaran radio merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sebagai media penghubung dan penuntun masyarakat, agar mereka mengetahui langkah apa yang harus dilakukan ke depannya. Ketika tersiar kabar dari siaran radio luar negeri yang mengatakan bahwa tentara Inggris akan kembali datang ke Indonesia dengan tujuan menduduki wilayah Jawa. Hingga wilayah Sumatera di bawah kekuasaan tentara sekutu yakni Inggris. Kedatangan pasukan sekutu tersebut bertujuan untuk melucuti persenjataan tentara Jepang. Menjaga keamanan dan ketertiban hingga tentara Belanda tiba dan mengambil kembali kekuasaan di Indonesia. Di mana para tentara sekutu tersebut rupanya masih mengakui kedaulatan Belanda atas wilayah Indonesia. Kedatangan tentara Belanda di Indonesia merupakan langkah untuk mendirikan pemerintahan baru yang disebut *Netherlands Indie Civil Administration* atau (NICA)⁸².

81 Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

82 MASNUNA, MASNUNA. "Buku Ilustrasi Sejarah Radio Republik Indonesia." *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*. Vol. 3. 2020.

Berikut ini adalah beberapa masalah serta tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia sebagai negara yang baru saja memperoleh kemerdekaan di antaranya yakni: Sebelum tentara Inggris tiba di Indonesia, tentara Jepang memegang kuasa dari sekutu untuk menjaga keamanan. Setelah tentara Inggris tiba, pemerintah Republik Indonesia harus berperang melawan tentara Inggris dan NICA. Setelah tentara Inggris selesai menjalankan misinya, pemerintah Republik Indonesia harus berperang melawan tentara Belanda yang akan mengambil kendali kekuasaan di Indonesia dari tentara Inggris. Pemerintah Republik Indonesia akan tetap teguh pada proklamasi 17 Agustus dan UUD 45 yang mulai berlaku pada tanggal 18 Agustus 1945. Maka pemerintah Republik Indonesia harus menolak segala bentuk operasi militer tentara Inggris (NICA) di wilayah kedaulatan Republik Indonesia⁸³.

Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah Republik Indonesia terlebih dahulu, harus membangun suatu hubungan yang erat kepada seluruh masyarakat Indonesia sebagai sumber kekuatan utama. Cara agar pemerintah dapat untuk berkomunikasi kepada seluruh masyarakat Indonesia adalah dengan menggunakan bantuan siaran radio, maka sebelum tentara Inggris (NICA) tiba di Indonesia, pemerintah Republik Indonesia harus terlebih dahulu melakukan sejumlah persiapan salah satunya yakni: dengan membentuk badan organisasi siaran radio nasional.

Indonesia, membentuk dua badan utama yang memiliki fungsi mengatur dan mewakili industri penyiaran radio nasional:

1. Radio Republik Indonesia (RRI)
2. Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI)

83 Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Kedua lembaga inilah yang akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dan pengelolaan industri penyiaran radio di Indonesia, baik publik maupun swasta⁸⁴.



⁸⁴ Nur Ahmad, *Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik, At-Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.3 No.2 Desember 2015